



HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD N 1 BLANG MANGAT

Parlindungan Siregar¹, Susi Yusriyanti², Zainal Abidin³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

Email korespondensi: parlindungansrg56@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diajukan: Juni 2026

Diterima: Juni 2026

Diterbitkan: Juli 2026

Abstract

This study aims to determine the relationship between self efficacy and mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 1 Blang Mangat. The study employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of 58 fifth-grade students, all of whom were selected as the research sample using the total sampling technique. Self efficacy data were collected through a questionnaire developed using a five-point Likert scale, while mathematics learning outcome data were obtained from students' academic records. Data analysis techniques included descriptive analysis, normality testing, and Pearson Product Moment correlation analysis. The results revealed a positive and significant relationship between self efficacy and mathematics learning outcomes. This finding indicates that students with higher levels of self efficacy tend to achieve better mathematics learning outcomes. Conversely, students with lower self efficacy generally obtain lower academic achievement in mathematics. Therefore, self efficacy is considered an important factor influencing students' mathematics learning outcomes and academic success.

Keywords: *Self-Efficacy, Learning Outcomes, Mathematics, Elementary School.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Blang Mangat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 58 siswa kelas V yang sekaligus dijadikan sampel penelitian dengan teknik total sampling. Data *self efficacy* diperoleh melalui angket yang disusun berdasarkan skala Likert lima tingkat, sedangkan data hasil belajar matematika diperoleh melalui dokumentasi nilai siswa. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi Product Moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self efficacy* siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih rendah. Dengan demikian, *self efficacy* merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: *Self Efficacy, Hasil Belajar, Matematika, Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dilaksanakan secara optimal sejak jenjang pendidikan dasar sebagai fondasi bagi perkembangan akademik peserta didik pada tahap berikutnya.

Sekolah dasar menjadi tahap pendidikan yang sangat penting karena pada jenjang ini siswa mulai membangun dasar kemampuan literasi, numerasi, serta berbagai keterampilan berpikir yang akan digunakan sepanjang kehidupannya. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar dapat dilihat melalui hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar merupakan indikator yang menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dipelajari serta menjadi salah satu ukuran keberhasilan proses pembelajaran (Purwanto, 2021). Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai secara optimal, sedangkan hasil belajar yang rendah mengindikasikan adanya hambatan dalam proses pembelajaran yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan dasar adalah matematika. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam penguasaan berbagai bidang ilmu lainnya. Kemampuan matematika yang baik akan membantu siswa dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta memahami fenomena yang berkaitan dengan data dan perhitungan. Namun demikian, matematika masih menjadi mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Banyak siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang rumit, abstrak, dan membosankan sehingga menimbulkan rasa takut dan kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika. Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada rendahnya minat belajar dan hasil belajar matematika siswa.

Rendahnya hasil belajar matematika tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kemampuan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yang berasal dari dalam diri siswa. Salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan belajar adalah *self-efficacy*. Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki *self*

efficacy tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tugas belajar, memiliki motivasi yang kuat, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta mampu mempertahankan usaha hingga tujuan tercapai. Sebaliknya, siswa dengan *self efficacy* rendah cenderung merasa tidak mampu, mudah cemas, dan menghindari tugas-tugas yang dianggap sulit.

Dalam pembelajaran matematika, *self efficacy* memiliki peran yang sangat penting karena mata pelajaran ini menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi dan ketekunan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan lebih berani mencoba berbagai strategi penyelesaian soal, memiliki ketahanan yang lebih baik ketika mengalami kesalahan, dan tetap berusaha mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung cepat menyerah ketika menghadapi soal yang sulit, kurang percaya diri dalam mengemukakan jawaban, serta lebih mudah mengalami kecemasan akademik. Kondisi tersebut menyebabkan *self efficacy* menjadi salah satu faktor internal yang diduga berhubungan erat dengan keberhasilan belajar matematika siswa.

Urgensi penelitian ini semakin kuat ketika dikaitkan dengan kondisi empiris yang ditemukan di SD Negeri 1 Blang Mangat. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan siswa kelas V yang menunjukkan tingkat keyakinan diri yang rendah dalam pembelajaran matematika. Sebagian siswa merasa ragu terhadap kemampuan dirinya ketika menjawab soal matematika, lebih memilih mencontek jawaban teman daripada berusaha menyelesaikan soal secara mandiri, serta menunjukkan kecenderungan menghindari tugas-tugas matematika yang dianggap sulit. Selain itu, terdapat siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran matematika karena menganggap mata pelajaran tersebut terlalu sulit dan memerlukan kemampuan berpikir yang berat. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan hasil belajar matematika tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga berkaitan dengan aspek psikologis berupa rendahnya *self efficacy* siswa.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan positif dengan hasil belajar matematika. Penelitian Fitriani dan Pujiastuti (2021) menemukan bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian Baduri dan Nurrahmah (2024) juga menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap pencapaian akademik matematika siswa. Selain itu, penelitian Maylindra Berliana Wiguna dkk. (2022) mengungkapkan bahwa *self efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika berada pada kategori sedang dan dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang tepat. Penelitian Taufik dan Komar (2021) bahkan membuktikan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa. Temuan-temuan tersebut

menunjukkan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan *self efficacy* dengan hasil belajar, penelitian yang secara khusus dilakukan pada siswa sekolah dasar, terutama siswa kelas V SD Negeri 1 Blang Mangat, masih sangat terbatas. Padahal karakteristik siswa sekolah dasar berbeda dengan siswa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik dari aspek perkembangan kognitif maupun perkembangan psikologisnya. Keterbatasan penelitian pada konteks tersebut menimbulkan kebutuhan akan penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan *self efficacy* dengan hasil belajar matematika pada siswa sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 1 Blang Mangat. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian, subjek penelitian, serta konteks lokasi penelitian yang belum banyak dikaji oleh penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, salah satu alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika adalah dengan memperkuat *self efficacy* siswa melalui pengalaman belajar yang positif, pemberian motivasi yang berkelanjutan, penguatan penghargaan terhadap usaha siswa, serta penciptaan lingkungan pembelajaran yang mendukung tumbuhnya rasa percaya diri. Namun sebelum strategi tersebut diterapkan secara lebih luas, diperlukan bukti empiris mengenai sejauh mana hubungan *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Blang Mangat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian psikologi pendidikan, khususnya terkait *self efficacy* dalam pembelajaran matematika, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keyakinan diri serta hasil belajar matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa melalui data yang berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian korelasional dipilih karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian, melainkan mengkaji hubungan antara variabel *self efficacy* sebagai variabel bebas (X) dengan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Blang Mangat pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Blang Mangat yang berjumlah 58 siswa. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, maka teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh (total sampling)*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian terdiri atas 58 siswa kelas V SD Negeri 1 Blang Mangat yang terdaftar pada Tahun Ajaran 2025/2026 (Sugiyono, 2023).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket *self efficacy* dan dokumentasi hasil belajar matematika siswa. Angket *self efficacy* digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika. Penyusunan angket didasarkan pada indikator *self efficacy* yang meliputi dimensi magnitude, strength, dan generality yang dikemukakan oleh Bandura (1997). Angket disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan dalam pengumpulan data. Selain angket, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa. Data hasil belajar diperoleh dari nilai matematika siswa yang diberikan oleh guru kelas dan digunakan sebagai indikator pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran matematika.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di sekolah, menyusun proposal penelitian, mengurus perizinan penelitian, serta menyusun dan menguji instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyebarkan angket *self efficacy* kepada seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian dan mengumpulkan data hasil belajar matematika melalui dokumentasi nilai yang diperoleh dari guru kelas. Setelah seluruh data terkumpul, tahap selanjutnya adalah tahap akhir yang meliputi pengolahan data, analisis data, pengujian hipotesis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik kuantitatif dengan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS). Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum data *self efficacy* dan hasil belajar matematika siswa yang meliputi nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan persentase. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat analisis korelasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel *self efficacy* dan hasil belajar matematika bersifat linear. Setelah uji prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product*

Moment untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa. Selain itu, dilakukan pula analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai hubungan *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Blang Mangat (Sugiyono, 2023).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Blang Mangat.

H_a : Ada hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Blang Mangat.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa.

Selain itu, nilai koefisien korelasi (r) digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat kekuatan hubungan antara variabel *self-efficacy* dan hasil belajar matematika, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari angket *self efficacy* yang diberikan kepada 58 siswa kelas V SD Negeri 1 Blang Mangat serta dokumentasi nilai hasil belajar matematika siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum tingkat *self efficacy* dan hasil belajar matematika siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif *Self efficacy* dan Hasil Belajar Matematika Siswa

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self-Efficacy	58	77	145	118,83	14,35
Hasil Belajar Matematika	58	58	90	71,22	6,65

Sumber: Hasil Analisis SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata *self efficacy* siswa sebesar 118,83 dengan skor minimum 77 dan maksimum 145. Sementara itu, hasil belajar matematika memiliki nilai rata-rata sebesar 71,22 dengan nilai minimum 58 dan maksimum 90. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat *self efficacy* yang cukup baik dan diikuti dengan hasil belajar matematika yang berada pada kategori cukup baik pula. Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa siswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Kondisi tersebut sejalan dengan teori Bandura yang menyatakan bahwa *self efficacy* memengaruhi pilihan tindakan, tingkat usaha, ketekunan, serta kemampuan individu dalam menghadapi hambatan ketika menyelesaikan suatu tugas (Bandura, 1997).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai syarat penggunaan analisis korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dan Linearitas

Pengujian	Nilai Signifikansi	Keterangan
Normalitas Self-Efficacy	0,200	Normal
Normalitas Hasil Belajar	0,087	Normal
Linearitas	0,486	Linear

Sumber: Hasil Analisis SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi *self efficacy* sebesar 0,200 dan hasil belajar matematika sebesar 0,087. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Selain itu, nilai signifikansi linearitas sebesar 0,486 juga lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa hubungan antara *self efficacy* dan hasil belajar matematika bersifat linear. Dengan terpenuhinya kedua syarat tersebut, analisis korelasi Pearson Product Moment dapat dilakukan untuk menguji hubungan antara kedua variabel penelitian.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Blang Mangat. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* yang dimiliki siswa berhubungan dengan capaian hasil belajar matematika yang diperolehnya. Siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas, berani menghadapi tantangan, serta tidak mudah

menyerah ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah cenderung kurang yakin terhadap kemampuannya sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar yang dicapai. Dengan demikian, *self-efficacy* merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar matematika siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Self efficacy* dengan Hasil Belajar Matematika

Variabel	Pearson Correlation (r)	Sig.
<i>Self efficacy</i> dan Hasil Belajar Matematika	0,581	0,000

Sumber: Hasil Analisis SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,581 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Blang Mangat. Nilai korelasi sebesar 0,581 menunjukkan hubungan positif pada kategori sedang. Artinya, semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung memperoleh hasil belajar matematika yang lebih rendah.

Temuan penelitian ini mendukung teori kognitif sosial Bandura yang menjelaskan bahwa individu dengan *self efficacy* tinggi akan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, sehingga lebih tekun, lebih termotivasi, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Dalam konteks pembelajaran matematika, siswa yang yakin terhadap kemampuannya akan lebih berani mencoba menyelesaikan soal, aktif bertanya ketika mengalami kesulitan, serta memiliki daya juang yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang percaya terhadap kemampuan dirinya. Oleh karena itu, *self efficacy* menjadi salah satu faktor psikologis yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar matematika.

Besarnya kontribusi *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan seberapa besar persentase variasi hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh variabel *self-efficacy*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi belajar, minat belajar, lingkungan keluarga, metode pembelajaran, kemampuan kognitif, serta faktor internal dan eksternal lainnya yang turut memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Tabel 4. Koefisien Determinasi *Self efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika

Komponen	Persentase
Kontribusi Self-Efficacy	33,7%

Faktor Lain	66,3%
--------------------	--------------

Sumber: Hasil Analisis SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi sebesar 33,7% terhadap hasil belajar matematika siswa. Sementara itu, sebesar 66,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, minat belajar, kemampuan awal, lingkungan keluarga, metode pembelajaran, dan faktor eksternal lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun *self efficacy* bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika, namun keberadaannya memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pencapaian akademik siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani dan Pujiastuti yang menemukan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan positif dengan hasil belajar matematika siswa. Penelitian Taufik dan Komar juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung memiliki motivasi dan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan *self efficacy* rendah. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pengalaman belajar yang positif, penguatan, serta kesempatan kepada siswa untuk merasakan keberhasilan agar *self efficacy* siswa dapat berkembang secara optimal dan berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Blang Mangat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis korelasi Pearson Product Moment yang menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,581 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi sebesar 33,7% terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* siswa maka cenderung semakin rendah pula hasil belajar matematikanya.

Adanya hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan hasil belajar matematika menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya sendiri memiliki peran penting dalam proses pembelajaran matematika. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri ketika menghadapi soal-soal matematika, berani mencoba menyelesaikan soal yang sulit, serta tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Keyakinan tersebut membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar

dan berusaha memperoleh hasil yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung merasa ragu terhadap kemampuannya sendiri, mudah mengalami kecemasan saat menghadapi tugas matematika, dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi kurang optimal.

Tingginya hasil belajar yang dimiliki oleh siswa dengan *self efficacy* tinggi menunjukkan bahwa keyakinan diri dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran matematika. Siswa yang yakin terhadap kemampuannya akan lebih berani bertanya ketika mengalami kesulitan, aktif mengikuti diskusi kelas, serta memiliki kemauan yang lebih besar untuk mencari solusi terhadap permasalahan matematika yang dihadapi. Selain itu, siswa dengan *self efficacy* tinggi cenderung memiliki daya juang yang lebih kuat dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika. Mereka memandang kesulitan sebagai tantangan yang harus diselesaikan, bukan sebagai hambatan yang harus dihindari. Kondisi inilah yang menyebabkan siswa dengan *self efficacy* tinggi cenderung memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah.

Sebaliknya, siswa yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika secara optimal. Mereka sering kali merasa tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru bahkan sebelum mencoba mengerjakannya. Kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri menyebabkan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran dan lebih bergantung pada bantuan teman atau guru. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, masih terdapat siswa yang tidak percaya diri ketika menjawab pertanyaan matematika, memilih mencontek jawaban teman, serta menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya *self efficacy* dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat keberhasilan belajar matematika siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yang menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Bandura, individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan menunjukkan usaha yang lebih besar, ketekunan yang lebih tinggi, dan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam konteks pembelajaran matematika, siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan lebih optimis dalam menyelesaikan tugas matematika sehingga mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Pujiastuti yang menyatakan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan positif dengan hasil belajar matematika siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki tingkat keyakinan diri rendah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada adanya hubungan positif antara *self efficacy* dan hasil belajar matematika. Perbedaannya, penelitian Fitriani dan Pujiastuti dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V sekolah dasar.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusnia Istikamah yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian ini karena sama-sama menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya berkontribusi terhadap keberhasilan belajar matematika. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa, maka semakin besar peluang siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafi, Fathonah, dan Purwasih yang menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar matematika siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya akan lebih aktif dalam pembelajaran, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal tersebut terlihat pula dalam penelitian ini, di mana siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi cenderung memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* rendah.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa *self efficacy* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Blang Mangat. *Self efficacy* tidak hanya berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga memengaruhi motivasi belajar, ketekunan, dan kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran matematika. Oleh karena itu, pengembangan *self efficacy* perlu menjadi perhatian guru dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya sehingga mampu mencapai hasil belajar matematika yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai hubungan *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Blang Mangat, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis korelasi Pearson Product Moment yang menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,581 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self efficacy* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* siswa, maka cenderung semakin rendah pula hasil belajar matematikanya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* siswa kelas V SD Negeri 1 Blang Mangat berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 118,83. Sementara itu, hasil belajar matematika siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 71,22 yang menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar matematika siswa berada pada kategori cukup baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika memiliki keterkaitan yang erat dengan pencapaian hasil belajar yang diperoleh.

Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi sebesar 33,7% terhadap hasil belajar matematika siswa, sedangkan sisanya sebesar 66,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, minat belajar, kemampuan intelektual, lingkungan keluarga, dukungan orang tua, metode pembelajaran, serta faktor lingkungan sekolah. Meskipun demikian, kontribusi yang diberikan *self efficacy* tergolong cukup besar sehingga menunjukkan bahwa faktor psikologis ini memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar matematika siswa.

Hubungan positif antara *self efficacy* dan hasil belajar matematika terjadi karena siswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, berani menghadapi tantangan, tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan, serta memiliki motivasi yang lebih kuat untuk mencapai keberhasilan. Sebaliknya, siswa dengan *self efficacy* rendah cenderung merasa kurang yakin terhadap kemampuan dirinya, mudah mengalami kecemasan, dan kurang optimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, *self efficacy* perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran matematika karena dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu faktor internal yang memiliki hubungan signifikan dengan hasil

belajar matematika siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keyakinan diri siswa, seperti memberikan penguatan positif, menciptakan pengalaman belajar yang berhasil, memberikan motivasi, serta membangun suasana pembelajaran yang mendukung partisipasi aktif siswa. Dengan meningkatnya self-efficacy, diharapkan hasil belajar matematika siswa juga dapat meningkat secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama masa perkuliahan.
6. Kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri 1 Blang Mangat yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Fitriani, N. (2022). Peran self-efficacy dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 7(1), 35–44. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v7i1.3021>
- Baduri, B., & Nurrahmah, N. (2024). Efikasi diri dan pengaruhnya terhadap pencapaian akademik matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 45–56. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v9i1.4125>

- Firmansyah, D., & Lestari, W. (2025). Self-efficacy sebagai prediktor hasil belajar matematika pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 215–226. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.8124>
- Fitriani, N., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh self efficacy terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1487–1496. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.673>
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2021). Mathematical resilience, self-efficacy, and students' mathematics achievement. *Journal of Physics: Conference Series*, 1806(1), 012089. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1806/1/012089>
- Hidayati, N., & Yuliani, A. (2024). Kontribusi self-efficacy terhadap keberhasilan belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1124–1135. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7315>
- Istikamah, Y. (2023). Hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3201–3210. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6204>
- Khasanah, U., & Rahmawati, I. (2025). Hubungan self-efficacy dan kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika siswa SD. *Jurnal Educatio*, 11(1), 88–97. <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i1.7218>
- Kurniawan, D., & Sari, N. P. (2022). Hubungan self efficacy dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6512–6520. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3321>
- Lestari, W., & Kartini, K. (2022). Analisis self efficacy siswa dalam pembelajaran matematika ditinjau dari kemampuan akademik. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 95–106. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.1207>
- Maulana, F., & Nuraeni, R. (2022). Hubungan self-efficacy dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 271–282. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i2.1364>
- Mulyani, S., & Fitri, R. (2023). Self efficacy dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4815–4825. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4532>
- Nafi, M., Fathonah, S., & Purwasih, R. (2022). Pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 477–488. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i3.1550>
- Novianti, R., & Nurhayati, E. (2023). Peran self efficacy dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 1587–1598. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.6985>
- Nurafni, A., & Sari, R. M. (2023). Efikasi diri sebagai faktor penentu keberhasilan belajar matematika siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 643–654. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6420>

- Pratama, F. A., & Putri, A. R. (2024). Self efficacy sebagai prediktor keberhasilan belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 542–551. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7012>
- Putra, A. P., & Zanthi, L. S. (2021). Self-efficacy dan kemampuan representasi matematis siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2500–2510. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.865>
- Rahayu, S., & Kartono, K. (2023). Hubungan efikasi diri dengan literasi matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1458–1467. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.4876>
- Rahmawati, I., & Hasanah, U. (2024). Hubungan antara self efficacy dan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 10(1), 115–123. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6014>
- Saputra, H., & Wijayanti, D. (2025). Kontribusi self efficacy terhadap hasil belajar matematika pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 210–220. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v9i1.2814>
- Sari, N., & Amelia, R. (2021). Hubungan self efficacy dengan kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6(2), 85–92. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v6i2.2425>
- Sulastri, D., & Hidayat, W. (2021). Self-efficacy dan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. *Jurnal Elemen*, 7(2), 327–338. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i2.3652>
- Taufik, M., & Komar, K. (2021). Hubungan self-efficacy dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2567–2578. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4271>
- Wiguna, M. B., Nurhayati, E., & Suryadi, D. (2022). Analisis self-efficacy siswa dalam pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2854–2864. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1682>
- Wulandari, D., & Rosita, C. D. (2024). Pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1850–1861. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.7456>